

Pemanfaatan Digital Marketing Guna Kelancaran Berwirausaha Pada Badan Usaha Milik Desa Kembang Sore

Rita Mutiarni*
Risa Dwi Fitriani
STIE PGRI Dewantara Jombang

*Korespondensi: rita.dewantara@gmail.com

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kembang Sore yang berdiri sejak tahun 2010, merupakan Badan usaha yang terletak di Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Mulanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kembang Sore ini terfokus dengan jenis usaha simpan pinjam. Dalam perkembangannya, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kembang Sore mulai merambah jenis usaha baru yaitu usaha jualan bawang goreng yang merupakan khas dari desa Dukuhklopo dan menaungi Lembaga Penyantunan Anak Yatim dan Duafa (LSPAYD). Dalam hal pengelolaan keuangan dan pemenuhan kebutuhan informasi dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kembang Sore sudah cukup baik namun dalam hal pengenalan dan peningkatan mutu dalam kategori pemasaran usaha masih belum cukup terpenuhi. Untuk itu, penulis bersama team mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Dukuhklopo melakukan kegiatan pembuatan dan pengenalan kegiatan usaha di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kembang Sore secara Go Digital, antara lain: 1) Pembuatan akun media sosial (Instagram, Facebook, Youtube), 2) Pembuatan blog resmi Bumdes, 3) Pembuatan Whatsapp Business. Kegiatan tersebut telah diselesaikan dengan baik oleh penulis bersama team mahasiswa KKN. Kegiatan ini akan dilanjutkan pada semester genap tahun akademik 2021/2022 dengan sasaran kegiatan adalah perbaikan pada system pencatatan keuangan unit simpan pinjam.

Kata Kunci: BUMDes Dukuhklopo, Kembang Sore, pemasaran, Go digital

Abstract

Village-Owned Enterprises (BUMDes) Kembang Sore, which was established in 2010, is a business entity located in Dukuhklopo Village, Peterongan District, Jombang Regency. Initially, the Kembang Sore Village Owned Enterprise (BUMDes) focused on the type of savings and loan business. In its development, the Village-Owned Enterprises (BUMDes) of Kembang Sore began to explore new types of business, namely the fried onion business which is typical of the Dukuhklopo village and houses the Orphans and Duafa Foundation (LSPAYD). In terms of financial management and meeting the information needs of the Village-Owned Enterprises (BUMDes) Kembang Sore is quite good, but in terms of introduction and quality improvement in the business marketing category it is still not quite fulfilled. For this reason, the author and a team of students who are conducting community services in Dukuhklopo Village carry out activities to create and introduce business activities in the Kembang Sore Village-Owned Enterprises (BUMDes) on a Go Digital basis, including: 1) Creating social media accounts (Instagram, Facebook, Youtube), 2) Making the official Bumdes blog, 3) Making Whatsapp Business. The activity has been well completed by the author and the KKN student team. This activity will be continued in the even semester of the 2021/2022 academic year with the target of the activity being an improvement in the financial recording system of the savings and loan unit.

Keywords: Dukuhklopo BUMDes, Kembang Sore, marketing, Go digital

A. PENDAHULUAN

1. Latang Belakang

Pemerintahan presiden Joko Widodo terus berupaya mengembangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berbagai upaya terus dilaksanakan, mulai dari pelibatan berbagai pihak baik swasta maupun pemerintah. Semua dituntut untuk ikut menyukseskan program pemerintah.

Sebagai salah satu kewajiban yang termuat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, STIE PGRI Dewantara Jombang sebagai salah satu kampus terkemuka di Jombang terpanggil

untuk ikut menyukseskan program pemerintah tersebut. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, tim penulis sebagai dosen di STIE PGRI Dewantara Jombang memberikan pelatihan dan pendampingan pada salah satu lembaga yang dibentuk pemerintah pada tahun 2015, yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kembang Sore yang ada di desa Dukuhklopo, Kecamatan Peterongan – Jombang.

Kegiatan ini memiliki sasaran kegiatan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan pemasaran secara digital Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kembang Sore, Desa Dukuhklopo – Peterongan – Jombang. Tim penulis bersama mahasiswa mengangkat permasalahan tersebut sebagai tema utama kegiatan, karena sejak berdiri ditahun 2015 hingga saat ini Bumdes Kembang Sore belum meningkatkan pemasarannya secara go digital.

Kegiatan pangabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara insentif selama kurang lebih 1 (satu) bulan yaitu sejak tanggal 26 Juli – 26 Agustus 2021. Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan ini adalah adanya akun media sosial (Instagram, Facebook, Blog Website, dan YouTube) untuk BUMDes Kembang Sore dan untuk meningkatkan pemasaran produk unggulan yang dimilikinya secara online agar berkembang menjadi lebih baik guna membantu memberdayakan masyarakat desa.

2. Profil Mitra Binaan

BUMDes Kembang Sore merupakan sebuah Badan Usaha Milik Desa yang terletak di Desa Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Tepatnya berada di Jalan Kenangan No.1 Desa Dukuh Klopo. BUMDes Kembang Sore berdiri sejak tahun 2010, kemudian pada tahun 2015 memberikan dana kepada BUMDes untuk kegiatan operasional. Dana operasional dari pemerintah yang mengawali BUMDes Kembang Sore untuk membuka unit usaha simpan pinjam. Sejauh ini BUMDes Kembang Sore hanya melakukan unit kegiatan usaha simpan pinjam, dimana ada 3 (tiga) unit yang tergabung dengan BUMDes Kembang Sore yakni:

1. Simpan pinjam milik BUMDes Kembang Sore;
2. Simpan pinjam milik Unit Pengelola Keuangan dan Usaha (UPKU); dan
3. Simpan pinjam milik Badan Kredit Desa (BKD)

Selain unit usaha BUMDes Kembang Sore yang memiliki usaha simpan pinjam, terdapat usaha lain yaitu usaha bawang goreng. Karena itu, permasalahan yang diangkat yaitu terkait pengenalan dan peningkatan unit usaha simpan pinjam, usaha Bawang Goreng, dan Lembaga Penyantunan Anak Yatim dan Duafa (LSPAYD) secara go digital. Secara umum, masalah yang dihadapi adalah terkait dengan:

1. Belum terlalu dikenalnya usaha simpan pinjam di masyarakat Dukuhklopo
2. Usaha bawang goreng masih baru, dan perlu untuk dipasarkan secara luas
3. Lembaga Penyantunan Anak Yatim dan Duafa (LSPAYD) belum dikenal luas sehingga sumbangan yang didapat masih terbatas

Meskipun BUMDes Kembang Sore sendiri telah menjalankan sistem keuangan yang telah diberikan oleh DPMD Kabupaten Jombang dengan sangat baik namun dalam hal peningkatan mutu usaha dan produk yang dipasarkan masih belum luas dipasarkan secara umum. Melihat dari permasalahan terbut, maka penulis membagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi 2 (dua) bagian, yang akan diselesaikan pada semester genap 2020/2021 dan semester ganjil 2021/2022. Untuk pelaksanaan pada semester genap 2020/2021, penulis bersama tim menitikberatkan pelaksanaan kegiatan pada Peningkatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kembang Sore, Desa Dukuhklopo – Peterongan – Jombang secara go digital, yang meliputi:

1. Pembuatan akun media sosial sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengurus BUMDes, seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, dan Youtube
2. Pembuatan Blog Website dengan fitur : Beranda, Struktur Organisasi, Informasi-

- informasi mengenai BUMDes Kembang Sore, Agenda, dan Galery (Dokumen kegiatan)
3. Merancang dan membuat logo BUMDes Kembang Sore dan Lebel Bawang Goreng
 4. Pembuatan Vidio YouTube yang berisi tentang kegiatan-kegiatan BUMDes Kembang Sore

B. TINJAUAN PUSTAKA

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Lebih lanjut, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Terdapat 10 (sepuluh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil);
3. Dijalankan dengan berdasarkan asas kekeluargaan dan kegotongroyongan serta berakar dari tata nilai yang berkembang dan hidup dimasyarakat (local wisdom);
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada pengembangan potensi desa secara umum dan hasil informasi pasar yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat;
5. Tenaga kerja yang diberdayakan dalam BUMDes merupakan tenaga kerja potensial yang ada didesa;
6. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan atau penyerta modal;
7. Pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan melalui musyawarah desa;
8. Peraturan-peraturan BUMDes dijalankan sebagai kebijakan desa (village policy)
9. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes;
10. Pelaksanaan kegiatan BUMDes diawasi secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Ini sesuai dengan peraturan per undang-undangan (UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 3). Penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMDes, karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam Peraturan Daerah (Perda) maupun Peraturan Desa (Perdes).

Asset ekonomi yang ada didesa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Bentuk kelembagaan sebagaimana disebutkan di atas dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan usaha ini sesungguhnya telah diamanatkan di dalam UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (bahkan oleh undang-undang sebelumnya, UU 22/1999) dan Peraturan Pemerintah (PP) no. 71 Tahun 2005 Tentang Desa. Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa "Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa". Disebutkan pula bahwa tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa).

Saragi (2004) dalam bukunya menyebutkan ada 5 tujuan pembentukan BUMDes yaitu: 1) Peningkatan kemampuan keuangan desa, 2) Pengembangan usaha masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan, 3) Mendorong tumbuhnya usaha masyarakat, 4) Penyedia jaminan social, 5) Penyedia pelayanan bagi masyarakat desa.

C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Selain unit usaha BUMDes Kembang Sore yang memiliki usaha simpan pinjam, terdapat usaha lain yaitu usaha Bawang Goreng. Karena itu, permasalahan yang diangkat yaitu terkait pengenalan dan peningkatan unit usaha simpan pinjam, usaha Bawang Goreng, Lembaga Penyantunan Anak Yatim dan Duafa (LSPAYD) secara go digital. Secara umum, masalah yang dihadapi adalah terkait dengan:

1. Belum terlalu dikenalnya usaha simpan pinjam di masyarakat Dukuhklopo
2. Usaha bawang goreng masih baru, dan perlu untuk dipasarkan secara luas
3. Lembaga Penyantunan Anak Yatim dan Duafa (LSPAYD) belum dikenal luas sehingga sumbangan yang didapat masih terbatas

Meskipun BUMDes Kembang Sore sendiri telah menjalankan sistem keuangan yang telah diberikan oleh DPMD Kabupaten Jombang dengan sangat baik namun dalam hal peningkatan mutu usaha dan produk yang dipasarkan masih belum luas dipasarkan secara umum.

Melihat dari permasalahan tersebut, maka penulis membagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi 2 (dua) bagian, yang akan diselesaikan pada semester genap 2021/2022 dan semester ganjil 2022/2023.

Untuk pelaksanaan pada semester genap 2021/2022, penulis bersama tim menitikberatkan pelaksanaan kegiatan pada Peningkatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kembang Sore, Desa Dukuhklopo – Peterongan – Jombang secara go digital, yang meliputi: 1) Pembuatan Akun Media Sosial, 2) Pembuatan Blog Website, 3) Pembuatan Logo dan Label Bawang Goreng, 4) Pembuatan Vidio Youtube

Kegiatan PKM yang dilakukan penulis melibatkan mahasiswa di Desa DukuhKlopo. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi itra, maka kegiatan PKM ini menitikberatkan pada kegiatan secara Go Digital Marketing yaitu dengan pembuatan akun media sosial, pembuatan label produk BUMDes yang bertujuan dalam peningkatan mutu marketing secara luas. Dengan adanya program kerja yang dilakukan penulis dan mahasiswa, diharapkan kepada pengurus BUMDes Kembang Sore mampu mengelola dan menjalankan media sosial dengan baik sehingga pengenalan secara luas dapat berjalan dengan maksimal serta mampu menciptakan kegiatan usaha-usaha lain yang kreatif dan inovatif demi mensejahterahkan warga Desa DukuhKlopo dan pemilik usaha yang dijalankan.

Gambaran dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan Akun Media Sosial. Mahasiswa tim pengabdian kepada masyarakat dengan didampingi oleh Dosen Pendamping Lapangan bersama-sama untuk membuat mediasosial sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengurus BUMDes, seperti Facebook, Insagram, WhatsApp, dan Youtube. Sehingga dengan adanya media sosial tersebut akan mempermudah menjalankan pemasaran produk BUMDes berupa simpan pinjam untuk diketahui oleh masyarakat luas serta dapat memperlancar kegiatan Lembaga Penyantunan Anak Yatim dan Dhuafa (LSPAYD) “NURUS SALAM” agar dikenal masyarakat luas yang nantinya akan menarik masyarakat untuk berdonasi ke lembaga sosial yang dimiliki desa dukuhklopo.
2. Pembuatan Blog Website. Tim pengabdian kepada masyarakat membuat Blog BUMDes Kembang Sore sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengurus BUMDes, dengan fitur : Beranda, Struktur Organisasi, Informasi-informasi mengenai BUMDes Kembang Sore, Agenda, dan Galery (Dokumen kegiatan)
3. Pembuatan Logo dan Label Bawang Goreng. Pembuatan logo dan Label adalah hal yang

sudah lama dipikirkan oleh pengurus BUMDes Kembang Sore, tetapi belum terlaksana sampai sekarang. Oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat dengan kreatifitas dan kemampuannya merancang dan membuat logo BUMDes Kembang Sore dan Lebel Bawang Goreng sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengurus BUMDes.

4. Pembuatan Vidio Youtube. Tim pengabdian kepada mahasiswa. Membuatkan sebuah vidio yang berisi tentang kegiatan-kegiatan BUMDes Kembang Sore

D.PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan PKM yang dilakukan secara intensif selama kurang lebih 1 (satu) bulan, yaitu sejak tanggal 26 Juli – 26 Agustus 2021. Pelaksanaan dilakukan secara daring (online) oleh BUMDes Kembang Sore Dukuhklopo serta pendampingan secara daring mengingat saat pelaksanaan PKM masih dalam suasana pandemic Covid-19. Tim penulis bersama mahasiswa melakukan pembuatan akun media sosial (Instagram, Facebook, Blog Website, dan YouTube) untuk BUMDes Kembang Sore untuk meningkatkan pemasaran produk unggulan yang dimilikinya.

Tahapan dari kegiatan ini dimulai dengan koordinasi antara tim penulis dengan mahasiswa yang akan membantu di BUMDes Kembang Sore. Kegiatan ini diperlukan guna menyamakan visi dan langkah pada saat pembuatan akun social media. Selanjutnya, dilanjutkan dengan kegiatan musyawarah dari perwakilan perangkat desa Dukuhklopo, pengurus BUMDes Kembang Sore, dan Tim penulis hingga perwakilan mahasiswa via Zoom.



Gambar 1” Rapat koordinasi awal dan desain produk bawang goreng

Dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan diperoleh hasil yang memuaskan. Tim penulis beserta mahasiswa mampu membuat Logo, Label, dan media sosial berupa Facebook, Instagram, WhatsApp, Youtube, serta Website untuk UMKM yang ada di Desa Dukuhklopo yaitu usaha bawang goreng. Serta terbentuknya media sosial berupa Facebook, Instagram, WhatsApp, Youtube, serta Website untuk lembaga sosial yang ada di Desa Dukuhklopo yaitu Lembaga Penyantunan Anak Yatim dan Dhuafa (LSPAYD) “NURUS SALAM”

E.PENUTUP

Kegiatan PKM dengan melibatkan mahasiswa telah memberi banyak manfaat khususnya bagi BUMDes Kembang Sore. Beberapa hal yang telah dilakukan penulis bersama tim adalah 1) Terbentuknya akun media sosial berupa Facebook, Instagram, WhatsApp, serta Youtube untuk BUMDes, UMKM yaitu produk bawang goreng

“BAGOR JOMBANG”, dan Lembaga Penyantunan Anak Yatim dan Dhuafa (LSPAYD) “NURUS SALAM”. 2) Terciptanya Blog BUMDes, dengan beberapa fitur seperti Beranda, struktur organisasi, informasi-informasi mengenai BUMDes Kembang Sore, agenda dan Galery (dokumen kegiatan). 3) Serta terciptanya Logo BUMDes Kembang Sore dan Label Bawang Goreng sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengurus BUMDes.

Namun demikian, kegiatan PKM ini hanyalah awal. Masih ada kegiatan lanjutan yang telah disepakati antara penulis dengan pihak BUMDes Kembang Sore yaitu pelatihan dan pendampingan pemanfaatan aplikasi keuangan khusus BUMDes yang disebut SIMABUJANG (Sistem Informais Simpan Pinjam BUMDes Jombang). Kegiatan ini rencananya akan dilakukan pada semester gasaltahun akademik 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, E. (2016, Oktober). Binus business-law. Retrieved April 2018, from Binus Business Law Website:<http://business-law.binus.ac.id/2016/10/16/badan-usaha-milik-desa-status-dan-pembentukannya/>
- Mutiarni, R. (2017). Implementasi Electronic Data Processing Pada Koperasi Wanita. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 12(2 Okt), 135-148.
- Mutiarni, R., Zuhroh, S., & Utomo, L. P. (2018). Pendampingan Pencatatan Transaksi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Putra Subagyo Desa Miagan-Jombang. *Comvice: Journal of community service*, 2(1), 21-28.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. Lembaran Negara RI Tahun, (8)
- Undang-Undang, R. I. No. 32 tahun 2004 tentang. Pemerintahan Daerah. Indonesia, R. (1999).